

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI COOPERATIVE LEARNING TEMA KEGEMARANKU SUBTEMA GEMAR BERNYANYI DAN MENARI

Dewi Astuti

MIN 7 Aceh Tamiang

dewisutanazzamalfatih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema Kegemaranku Subtema Gemar Berolahraga Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Sal Siswa. Hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi *Cooperatif Learning* dalam memahami materi bentuk pengurangan masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tes yang diberikan kepada 25 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas 6 siswa (24%), sedangkan 19 orang siswa (76%) tidak tuntas dengan presentase ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 24. Hasil belajar siswa pada siklus I dari tes yang diberikan kepada 25 orang siswa diperoleh 12 orang siswa (48%) yang tidak tuntas dan 13 orang siswa yang tuntas secara individual dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 44%. Dari hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *Cooperatif Learning* pada siklus I mengalami peningkatan 20%. Aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori Baik. Hasil belajar pada siklus II dengan menerapkan strategi *Cooperatif Learning* diperoleh 22 orang siswa tuntas belajar dengan persentase sebesar 88%. Dari Hasil belajar tersebut terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai / tuntas dan meningkat dari hasil siklus I sebesar 44%. Aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru pada siklus II berada pada kategori Sangat Baik. Sehingga penelitian berhenti pada siklus II atau tidak perlu melanjutkan ke siklus III.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Strategi Kooperatif, Tema Kegemaranku.

ABSTRACT

This research is a PTK (Classroom Action Assessment) which aims to find out Efforts to Improve Learning Outcomes My Favorite Theme Sub-theme Enjoys Exercising Through Student Sal Type Cooperative Learning. Student learning outcomes prior to implementing Cooperative learning strategies in understanding material in the form of subtraction were still very low. This can be seen from the tests given to 25 students who obtained a complete score of 6 students (24%), while 19 students (76%) did not complete with a classical completeness percentage of only 24. Student learning outcomes in cycle I of the test given to 25 students obtained 12 students (48%) who did not complete and 13 students who completed individually with a learning completeness percentage of 44%. From the results of learning before and after the implementation of Cooperative Learning strategies in cycle I experienced an increase of 20%. Student learning

activities and teacher teaching activities in cycle I were in the Good category. The learning outcomes in cycle II by applying the Cooperative Learning strategy obtained 22 students completing their studies with a percentage of 88%. From the learning results it can be seen that the classical mastery of student learning has been achieved / completed and increased from the results of the first cycle by 44%. Student learning activities and teacher teaching activities in cycle II are in the Very Good category. So the research stops in cycle II or does not need to continue to cycle III.

Keywords: Student Learning Outcomes, Cooperative Strategy, My Favorite Theme.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang sangat penting. Mengingat pentingnya pendidikan dalam membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi, maka masalah pendidikan menjadi pusat perhatian khususnya di Indonesia. Pendidikan yang memiliki fungsi untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Inti dari proses pendidikan secara keseluruhan ini sendiri adalah proses pembelajaran yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik atau interaksi edukatif antara guru dan anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Namun pada kenyataannya masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan di sekolah adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil peserta didik yang belum mencapai hasil seperti yang diharapkan khususnya pada materi pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu yang termasuk sarana berfikir yang sangat diperhatikan untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir logis, sistematis, dan kritis dalam diri peserta didik untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bahkan matematika sangat diperlakukan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran matematika di sekolah selama ini lebih fokus kepada guru sedangkan peserta didik cenderung pasif dalam menerima informasi, pengetahuan dan keterampilan dari guru. Paradigma yang digunakan dalam pembelajaran matematika disekolah dewasa ini lebih menekankan pada peranan pendidik yang mengajar dari peserta didik yang belajar, pendidik belum berupaya secara maksimal memungkinkan peserta didik memahami berbagai konsep dan prinsip matematika serta kurang menunjukkan konsep dan prinsip tersebut dalam memecahkan masalah. Kenyataan yang terjadi tersebut menjadikan peserta didik malas untuk aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil survey dan wawancara dengan beberapa peserta didik MIN 7 Aceh Tamiang, hal-hal yang menghambat peserta didik dalam mempelajari matematika adalah mereka mengalami kesulitan untuk memahami materi-materi pelajaran yang berbentuk bersusun pendek ke bawah, pengurangan dengan benda konkrit, sehingga mereka merasa bahwa matematika hanya bersifat angka-angka yang tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara diatas, jelaslah bahwa hal yang membuat peserta didik merasa kurang berminat mempelajari matematika adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pengaplikasian matematika dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini karena mereka hanya disuguhkan simbol-simbol dan angka-angka yang semu tanpa tahu pengaplikasiannya seperti apa. Oleh karena itu seorang guru harus memikirkan langkah-langkah umum dari kegiatan pembelajaran sehingga memberikan kesempatan belajar dan berfikir siswa agar memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Jamilah mengemukakan bahwa mata pelajaran science tidak dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berfikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Anak tahu pengurangan. Tetapi mereka bingung cara pengerjaan tersebut, contoh dalam kehidupan sehari-hari Udin memiliki mangga 5 busuk 2, Berapa mangga yang bagus? Untuk menjawab nya karena anak tidak tahu menjawab pertanyaan isi cerita tersebut. W, Gulo juga berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara membawa pengajar agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif. Guru yang baik akan selalu menggunakan strategi kreatif, inovatif, dan efisien agar mendapatkan hasil yang optimal. Guru harus berusaha semaksimal mungkin agar strategi yang digunakan benar-benar mencapai tujuan pembelajaran *Cooperatif Learning* bisa memahami materi dan dapat menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dilingkungan sekolah pada umumnya dan lingkungan kelas pada khususnya matematika adalah suatu pelajaran yang menakutkan bagi siswa, oleh karena itu KKM untuk mata pelajaran matematika masih relatif rendah.

Strategi pembelajaran Cooperative Learning adalah suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi cooperative learning. Strategi pembelajaran cooperative learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan kelompok belajar di mana terdiri dari siswa-siswa dengan kemampuannya masing-masing. Hasil yang diharapkan dari penggunaan metode ini adalah siswa mampu meningkatkan kemampuan akademik, keterampilan sosial, serta kemampuan interpersonal.

Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Kuantitatif dilakukan dengan cara statistik deskriptif, sedangkan kualitatif membuat data pengelompokan sesuai dengan sistem penilaian yang dilakukan dalam kurikulum tingkat kesatuan pendidikan di MIN 7 Aceh Tamiang.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Pra Tindakan

Proses awal ini dilakukan test awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan Pengurangan Kelas I, sebelum dilaksanakan penggunaan strategi *Cooperatif Learning*.

Berdasarkan hasil test awal diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa dengan KKM 65 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Test Awal

No.	Inisial Nama	Nilai Siswa	Persentase Daya Serap	Keterangan
1.	S0001	39	39%	Tidak Tuntas
2.	S0002	51	51%	Tidak Tuntas
3.	S0003	39	39%	Tidak Tuntas
4.	S0004	58	58%	Tidak Tuntas
5.	S0005	65	65%	Tuntas
6.	S0006	59	59%	Tidak Tuntas
7.	S0007	90	90%	Tuntas
8.	S0008	55	55%	Tidak Tuntas
9.	S0009	50	50%	Tidak Tuntas
10.	S0010	47	47%	Tidak Tuntas
11.	S0011	54	54%	Tidak Tuntas
12.	S0012	43	43%	Tidak Tuntas
13.	S0013	70	70%	Tuntas
14.	S0014	43	43%	Tidak Tuntas
15.	S0015	63	63%	Tidak Tuntas
16.	S0016	41	41%	Tidak Tuntas
17.	S0017	52	52%	Tidak Tuntas
18.	S0018	71	71%	Tuntas
19.	S0019	41	41%	Tidak Tuntas
20.	S0020	60	60%	Tidak Tuntas
21.	S0021	56	56%	Tidak Tuntas
22.	S0022	63	63%	Tidak Tuntas
23.	S0023	39	39%	Tidak Tuntas
24.	S0024	50	50%	Tidak Tuntas
25.	S0025	63	63%	Tidak Tuntas
Rata-rata		48,36	48,36%	Tidak Tuntas
Presentase Ketuntasan Belajar		24%		Tuntas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi pecahan sangat rendah. Dari test yang diberikan kepada 25 siswa, yang memperoleh nilai tuntas hanya 6 siswa (24%), sedangkan 19 siswa (76%) tidak tuntas.

Data yang didapat dari test awal ternyata siswa mengalami kelemahan dalam menyelesaikan soal-soal pengurangan:

- a. Siswa tidak dapat menyebutkan arti dari pengurangan
- b. Siswa tidak dapat membedakan bilangan lebih besar dan bilangan lebih kecil
- c. Siswa tidak dapat menuliskan lambang bilangan

2. Pelaksanaan Pada Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus

Pada tahap ini peneliti berperan sebagai Guru dikelas dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning*. Pelaksanaan tindakan siklus I berdurasi (2 x 35 menit) membahas materi Pengurangan. Pelaksanaan Tindakan dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti.

Untuk mengatasi kesulitan siswa pada materi pengurangan dapat diuraikan sebagai berikut, dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kedua:

1) Permulaan Pembelajaran

Pada permulaan pembelajaran Guru mengkomunikasikan tentang pembelajaran *Cooperatif Learning* yang akan di lakukan dalam proses pembelajaran, serta pemahaman mengenai tujuan pembelajaran belajar tersebut dalam menguasai materi pengurangan. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran

2) Penerapan strategi *Cooperatif Learning* pada materi pengurangan

b. Observasi Siklus I

Pada tahap ini peneliti mengobservasi siswa apakah kondisi hasil belajar siswa telah mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh seorang Guru Bidang Studi Matematika mengamati proses kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya aktivitas Guru dan Siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus

No.	Aspek yang di amati	Skor
1.	Guru mengamati perlengkapan siswa	3
2.	Guru memberi motivasi	2

3.	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok	3
4.	Guru bertanya apa arti pengurangan	3
5.	Guru membagikan alat peraga yaitu kartu angka	3
6.	Guru mengamati tiap-tiap kelompok	3
7.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan pemecahan masalah	2
8.	Guru membantu kelompok yang mengalami kesulitan	3
9.	Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok mempresentasikan.	3
10.	Guru menyarankan kepada kelompok lain untuk memberi penilaian	3
11.	Guru memberi penilaian	2
12.	Guru memberi kesimpulan dari arti pengurangan Guru menutup pelajaran	3
JUMLAH		33
Rata-rata Hasil Pengamatan Pada Siklus I		2,7

Berdasarkan tabel diatas secara keseluruhan peneliti sudah cukup maksimal dalam pengajaran materi pengurangan dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning* dengan hasil perhitungan rata-rata untuk semua aspek berada pada nilai 2,7. Ini berarti aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori Baik.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran materi Pengurangan dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning*.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Siswa membuka peralatan pekerjaan	3
2.	Siswa mendengarkan dengan baik	2
3.	Siswa duduk berkelompok	2
4.	Siswa menjawab menurut pengertian mereka	3

5.	Siswa menerima sesuai keperluan	3
6.	Siswa mengerjakan dengan baik	3
7.	Siswa melakukan dengan tertib	2
8.	Siswa memperhatikan petunjuk guru	2
9.	Siswa membacakan hasil penemuannya	3
10.	Siswa menjawab pertanyaan dari kelompok lain	3
11.	Siswa memberi Aplus pada kelompok yang maju	3
12.	Siswa membandingkan hasil pelajarannya dengan penjelasan guru.	2
JUMLAH		31
Rata-rata Hasil Pengamatan Pada Siklus I		2,6

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan rata-rata untuk semua aspek bernilai 2,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pelaksanaan strategi *Cooperatif Learning* pada materi Pengurangan berada pada kategori Baik.

c. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Diakhiri pelaksanaan siklus I, siswa diberikan Test Hasil Belajar I yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data test hasil belajar I siswa dari Hasil Test Belajar I di peroleh tingkat ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Test Hasil Belajar Siklus I

No.	Inisial Nama	Nilai Siswa	Persentase Daya Serap	Keterangan
1.	S0001	58	58%	Tidak Tuntas
2.	S0002	62	62%	Tidak Tuntas
3.	S0003	81	81%	Tuntas
4.	S0004	57	57%	Tidak Tuntas
5.	S0005	76	76%	Tuntas
6.	S0006	65	65%	Tuntas
7.	S0007	52	52%	Tidak Tuntas
8.	S0008	76	76%	Tuntas
9.	S0009	58	58%	Tidak Tuntas
10.	S0010	67	67%	Tuntas

11.	S0011	61	61%	Tidak Tuntas
12.	S0012	55	55%	Tidak Tuntas
13.	S0013	78	78%	Tuntas
14.	S0014	50	50%	Tidak Tuntas
15.	S0015	57	57%	Tidak Tuntas
16.	S0016	65	65%	Tuntas
17.	S0017	70	70%	Tuntas
18.	S0018	58	58%	Tidak
19.	S0019	57	57%	Tidak
20.	S0020	65	65%	Tuntas
21.	S0021	72	72%	Tuntas
22.	S0022	66	66%	Tuntas
23.	S0023	55	55%	Tidak
24.	S0024	68	68%	Tuntas
25.	S0025	56	56%	Tidak
Rata-		63,36	63,36%	Tuntas
Presentase Ketuntasan belajar		44%		Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Pengurangan meningkat dari sebelumnya. Dilihat dari test yang diberikan kepada 25 orang siswa diperoleh 12 orang siswa (48%) yang mendapat nilai dibawah 65 (syarat ketuntasan belajar dengan Daya Serap paling sedikit) nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50, sedangkan nilai tertinggi adalah 81 dengan rata-rata 63,36 dan Tingkat Ketuntasan secara klasikal 44%.

Dari hasil test awal dan test hasil belajar I diperoleh tingkat ketuntasan belajar sebesar 20%. Data ini menunjukkan tes hasil belajar I digunakan sebagai acuan sesuai target yang ditentukan dalam memberikan tindakan pada siklus II untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pengurangan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam materi pengurangan. Setelah jawaban siswa dikoreksi ditemukan 12 orang siswa dari 25 orang siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal pengurangan.

d. Refleksi Siklus I

Pada Siklus I ini, Guru melaksanakan pengajaran dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning* yang disesuaikan dengan kelemahan siswa. Hal ini didasarkan dari test awal dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan siswa tentang materi pengurangan mulai membaik, sehingga perlu diadakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning* untuk lebih menyakinkan hasil belajar siswa.

3. Pelaksanaan Pada Siklus II

a. Permasalahan

Permasalahan dalam siklus II adalah:

1. Faktor Guru

- a) Guru harus efektif mengelola kelas
- b) Guru harus bisa mengalokasikan waktu dengan tepat

2. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa, wawancara dan observasi pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II ini, masalah yang harus dibatasi adalah sebagai berikut:

- a. Siswa harus memahami soal
- b. Siswa harus terampil dalam mengubah soal cerita kebentuk pengurangan
- c. Siswa makin teliti dalam menjawab soal
- d. Siswa harus konsekuen dalam melaksanakan strategi *Cooperatif Learning* yang telah disepakati
- e. Siswa harus terbiasa untuk bertanya dan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa hanya berada pada taraf sedang (cukup) dengan tingkat ketuntasan klasikal 44%.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dimana peneliti berperan sebagai Guru dikelas dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning*. Pelaksanaan tindakan siklus II berdurasi (2 x 35 menit) membahas materi pengurangan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan untuk melihat tingkat keberhasilan pada pertemuan ketiga diberikan test hasil belajar bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan.

c. Observasi Siklus II

Pada Siklus II peneliti bertindak sebagai Guru mengobservasi siswa apakah kondisi hasil belajar siswa telah mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seorang Guru Bidang Studi Matematika yang mengamati proses kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya aktivitas Guru dan Siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Aspek yang di amati	Skor
1.	Guru mengamati perlengkapan siswa	4

2.	Guru memberi motivasi	4
3.	Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok	4
4.	Guru bertanya apa arti pengurangan	3
5.	Guru membagikan alat peraga yaitu kartu angka	3
6.	Guru mengamati tiap-tiap kelompok	4
7.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan	3
8.	Guru membantu kelompok yang mengalami kesulitan	4
9.	Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok mempresentasikan.	4
10.	Guru menyarankan kepada kelompok lain untuk memberi	4
11.	Guru memberi penilaian	3
12.	Guru memberi kesimpulan dari arti pengurangan Guru menutup pelajaran	3
JUMLAH		43
Rata-rata Hasil Pengamatan Pada Siklus I		3,6

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan rata-rata untuk semua aspek bernilai 3,3 sehingga dapat di simpulkan bahwa aktivitas siswa berada pada kategori Sangat Baik, selama pelaksanaan strategi *Cooperatif Learning* pada materi pengurangan dalam penelitian ini berjalan dengan efektif.

d. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Diakhiri pelaksanaan siklus II, masa yang diberikan Test Hasil Belajar II yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun data Test Hasil Belajar II siswa diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 7
Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa pada Test Hasil Belajar Siklus II

No.	Inisial Nama	Nilai Siswa	Persentase Daya Serap	Keterangan
1.	S0001	74	74%	Tuntas
2.	S0002	68	68%	Tuntas
3.	S0003	78	78%	Tuntas
4.	S0004	74	74%	Tuntas
5.	S0005	83	83%	Tuntas
6.	S0006	79	79%	Tuntas
7.	S0007	58	58%	Tidak Tuntas
8.	S0008	74	74%	Tuntas

9.	S0009	74	74%	Tuntas
10.	S0010	74	74%	Tuntas
11.	S0011	68	68%	Tuntas
12.	S0012	80	80%	Tuntas
13.	S0013	80	80%	Tuntas
14.	S0014	65	65%	Tuntas
15.	S0015	55	55%	Tidak
16.	S0016	69	69%	Tuntas
17.	S0017	68	68%	Tuntas
18.	S0018	70	70%	Tuntas
19.	S0019	55	55%	Tidak
20.	S0020	70	70%	Tuntas
21.	S0021	69	69%	Tuntas
22.	S0022	70	70%	Tuntas
23.	S0023	62	62%	Tidak
24.	S0024	70	70%	Tuntas
25.	S0025	78	78%	Tuntas
Rata-rata		70,6	70,6%	Tuntas
Presentase Ketuntasan belajar Klasikal		88%		Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pengurangan dibandingkan dengan hasil test awal dengan tes hasil belajar Siklus II dari 25 orang siswa, diperoleh 3 orang siswa (12%) yang mendapat nilai dibawah 62 (syarat ketuntasan belajar dengan Daya Serap paling sedikit), belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, siswa tersebut harus mendapatkan pendekatan secara individu.

Dengan demikian nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 55 sedangkan nilai tertinggi adalah 83 dengan rata-rata 70,6. Secara klasikal tingkat ketuntasan belajar mencapai 88% yang berarti meningkat hasil tes sebelumnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara klasikal hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai target yang ditetapkan berdasarkan petunjuk pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan Depdikbud (62). Sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dan penelitian tidak perlu dilanjutkan.

e. Refleksi Siklus I

Pada pembelajaran Siklus II terjadi peningkatan belajar siswa, dilihat dari hasil observasi dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Guru mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning*. Hal ini di dasarkan pada hasil observasi yang menunjukkan

dengan peningkatan dengan semakin membaiknya proses pembelajaran berdasarkan pengamatan observer.

- 2) Kekompakan antar anggota kelompok sangat baik, pertanyaan dan jawaban yang disajikan pada saat diskusi maupun persentase sudah semakin baik, siswa sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapat / ide-ide pada saat diskusi maupun persentase.
- 3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu 24% (pada hasil belajar awal), 44% (hasil belajar siklus I), 88% (hasil belajar siklus II). Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal siswa mengalami peningkatan sebesar 44%.

Dengan demikian, berdasarkan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 44%. Hasil tersebut sesuai dengan target yang ingin dicapai. Karena tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai 88% pada siklus II, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan MIN 7 Aceh Tamiang dikelas I bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning*. Hasil penelitian pada pra tindakan sebelum menggunakan strategi *Cooperatif Learning* pada materi pengurangan masih sangat rendah. Dari test yang diberikan kepada 25 orang Siswa diperoleh 22 orang siswa yang tidak belajar dan 3 orang yang tuntas belajar secara individual dengan persentase 24%. Dari hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa tanpa menggunakan strategi terlihat hasil belajar rendah. Menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa strategi mengajar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dari pernyataan tersebut hasil belajar pada siklus I dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning*, diperoleh hasil belajar yang membaik terdapat 12 orang siswa yang tidak tuntas dan 13 orang siswa yang tuntas secara individual dengan persentase 44% ketuntasan belajar klasikal, dari hasil belajar mengalami peningkatan tetapi perlu adanya perbaikan pembelajaran karena hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai target yang ditentukan.

Selanjutnya pada siklus II dengan menerapkan strategi *Cooperatif Learning* diperoleh hasil belajar siswa pada materi pecahan yaitu 22 orang siswa yang tuntas belajar dengan persentase 88% mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 44%. Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini disesuaikan dengan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa Strategi mengajar dapat dipengaruhi siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 25 orang siswa terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- a) Kesehatan, apabila kesehatan kita terganggu maka dapat membuat siswa kurang semangat untuk belajar
- b) Siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar

- c) Siswa tidak berbakat dan berminat untuk belajar Matematika.

Sedangkan 22 orang siswa yang telah tuntas belajar hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- a) Siswa sudah mulai memahami soal
- b) Siswa sudah mulai terampil dalam memecahkan soal cerita ke dalam pengurangan
- c) Siswa sudah mulai teliti dalam menjawab soal
- d) Siswa sudah konsekuen melaksanakan strategi *Cooperatif Learning* yang telah disepakati.

Dalam penerapan strategi *Cooperatif Learning* memacu motivasi siswa untuk belajar karena ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk maju siswa yang lain berebutan ingin maju menunjukkan kemampuannya. Dengan strategi *Cooperatif Learning* siswa untuk selama ini tidak aktif maka akan ikut serta dalam pembelajaran. Hasil Observasi dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning* dengan mudah mendapat partisipasi kelas hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Melvin Silberman sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum penerapan strategi *Cooperatif Learning* dalam memahami materi bentuk pengurangan masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tes yang diberikan kepada 25 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas 6 siswa (24%), sedangkan 19 orang siswa (76%) tidak tuntas dengan presentase ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 24%.
2. a. Hasil belajar siswa pada siklus I dari tes yang diberikan kepada 25 orang siswa diperoleh 12 orang siswa (48%) yang tidak tuntas dan 13 orang siswa yang tuntas secara individual dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 44%. Dari hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *Cooperatif Learning* pada siklus I mengalami peningkatan 20%. Aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori Baik. b. Hasil belajar pada siklus II dengan menerapkan strategi *Cooperatif Learning* diperoleh 22 orang siswa tuntas belajar dengan persentase sebesar 88%. Dari Hasil belajar tersebut terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai / tuntas dan meningkat dari hasil siklus I sebesar 44%. Aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru pada siklus II berada pada kategori Sangat Baik. Sehingga penelitian berhenti pada siklus II atau tidak perlu melanjutkan ke siklus III.
3. Proses Mengajar strategi *Cooperatif Learning* pada siklus I. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning* ada beberapa langkah yaitu siswa menuliskan pertanyaan tentang materi pengurangan di sebuah kertas dan setelah guru menjelaskan materi, kemudian siswa mengumpulkan kertas pertanyaan tersebut kepada guru dan guru menunjuk salah seorang siswa untuk menjelaskan jawaban pertanyaan di depan kelas kemudian dilanjutkan dengan siswa yang lain. Setiap pembelajaran menggunakan langkah-langkah tersebut akan tetapi karena jumlah siswa

sebanyak 25 orang siswa maka guru peneliti membuat beberapa kelompok supaya tidak menghabiskan waktu yang banyak dan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan materi pun bisa diselesaikan dengan baik. Proses mengajar dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning* pada siklus II. Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada langkah-langkah pembelajaran yang lebih efektif dalam pengelolaan waktu dan pengelolaan kelas yang berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Cooperatif Learning*, guru membuat lembar observasi untuk melihat kondisi pembelajaran dikelas yang di isi oleh guru dan study yang mengawasi saat mahasiswa mengajar.

Daftar Pustaka

- Atabrani Rusyan, dkk, 1994, Pendekatan dalam proses belajar mengajar, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mardianto, 2009, Psikologi Pendidikan, Bandung: Cita Pustaka Media Printis.
- Saiful Bahri, 2008, Psikologi Belajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, 2007, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya W, 2007, Strategi pembelajaran, Jakarta: Kencana